

Pembelajaran Qur'an Hadits di MI YAPPI Ngunut

Ria Nurhayati

Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

Email : rianurhayati07@gmail.com

Solehudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

Email: solehoedin2001@gmail.com

Nur Rohmah Hayati

STAINU Purworejo

Email : nur.rohmah.hayati@gmail.com

Abstract

This article aims to discuss the learning of the Al-Qur'an Hadith in madrasah ibtidaiyah which focuses on two stages of learning, namely planning and implementation. In addition to planning and implementation, this study discusses how the duties and roles of teachers in the teaching and learning process, and how teacher creativity is used, in teaching and learning activities there are several methods, namely the lecture method, the question and answer method, the discussion method, the assignment method, the work method. group. This study used data collection including: literature and field studies. This field research uses observation and interview techniques. Based on the research results, it can be concluded that Al-Qur'an Hadith learning at MI YAPPI Ngunut started in Learning planning activities at MI YAPPI Ngunut were carried out well because the teachers understand the 2013 curriculum and design it RPP, then the RPP is applied as a reference for KBM (activities teaching and learning) and developed by the teacher of the subject, through various applied methods. Learning evaluation is important because it is the final stage from the learning process. This is in line with Popham's view that assessment plays a big role in determining success education

Keywords : *Al Qur'an, Lesson Plan, Implementation of Learning*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas pembelajaran al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah yang fokus pada dua tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, dan pelaksanaan. Selain perencanaan dan pelaksanaan, pada penelitian ini membahas tentang bagaimana tugas dan peran guru dalam proses belajar mengajar, dan bagaimana kreatifitas guru digunakam, dalam kegiatan belajar mengajr ada beberapa meotde yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data meliputi: kajian pustaka dan lapangan. Penelitian lapangan ini menggunakan tekhnik observasi dan wawancara. Berdsarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-qur'an Hadits di MI YAPPI Ngunut dimulai Pada kegiatan perencanaan pembelajaran di MI YAPPI Ngunut dilakukan secara baik karena guru-guru faham kurikulum 2013, dan merancang RPP, kemudian RPP tersebut diterapak sebagai acuan KBM (kegiatan belajar mengajar) dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran tersebut, melalui berbagai metode-metode yang diterapkan. Evaluasi pembelajaran penting karena merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Popham bahwa penilaian berperan besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Kata Kunci : *Al-qur'an, Rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al- Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Al-Qur'an Hadis ialah salah satu materi dalam pendidikan agama Islam. Al-Qur'an Hadis merupakan pembelajaran yang paling penting. Al-Qur'an Hadis sangatlah penting sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu. Sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah (ayat 2) :

“ Terjemahnya: Itu kitab tiada terdapat keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa”

Mempelajari hadits-hadits Al-Quran bermanfaat untuk penyembuhan memahami, membimbing dan meningkatkan pemahaman siswa. Tentu juga kebenaran Islam secara langsung dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, pelajaran yang paling penting sebagai mata pelajaran sekolah yang diajarkan kepada peserta didik adalah mata pelajaran Al Qurán Hadis.(Mukarromah,2020)

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan itu kurikulum yang direncanakan. Secara umum, tujuannya adalah agar siswa dapat Mengetahui, menguasai, meyakini dan mengamalkan Hadits Al-Quran secara tertib. Tujuan Madrasah Al Quran Hadits adalah untuk:

1. Membekali siswa keterampilan dasar seperti membaca, menulis, pemahaman dan pemahaman. Dan menyukai membaca al-Quran dan hadis.
2. Membagi penjelasan, tafsir dan apresiasi terhadap isi Al Quran Hadits menurut model dan adat.

3. Pendidikan juga membimbing sikap peserta didik sesuai dengan isi Al-Qur'an Hadits. Tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. Adapun ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI yaitu:

- a. Pemahaman dasar menyimak serta mencatat Al-Qur'an Hadis.
- b. Ingat huruf pendek
- c. Memahami isi surat pendek.
- d. Hadis mengenai kebersihan, hasrat, penghormatan untuk orang tua, persaudaraan, persahabatan, taqwa, kasih sayang yatim piatu, sholat berjamaah, munafik, dan amalan takwa. (Rahmaini, 2021)

Mempelajari Al-Quran Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca AlQuran dan Hadis dengan benar, sertamempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Quran Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Quran

Dalam pembelajaran Al-Quran-Hadits pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan adalah: pertama pendekatan tujuan. Pendekatan ini digunakan karena didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar, yang harus ditetapkan terlebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai. Kedua adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa Al-Qur'an-Hadits dinarasikan dalam bahasa Arab, yang memiliki kaidah, norma, dan aturannya sendiri, khususnya dalam membaca dan menulisnya. Atas dasar itu, maka pembelajaran Al-Quran-Hadits menekankan pada penguasaan kaidahkaidah pembacaan dan penulisan Al-Quran-Hadits dalam bahasa Arab. Lebih khusus lagi AlQuran memiliki ilmu tersendiri tentang kaidah membacanya yang disebut ilmu tajwid untuk membantu persamaan bacaan.

B. METODOLOGI

Dalam studi ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: Penelitian Pustaka (Library Research) Penelitian pustaka merujuk pada penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan merujuk pada referensi yang tersedia di perpustakaan. Penelitian Lapangan (Field Research) Penelitian lapangan dilakukan pada populasi yang besar atau kecil, tetapi data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian. Dalam studi ini, peneliti akan melakukan observasi langsung di Sekolah MI YAPPI Ngunut. Wawancara Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al- Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang berpusat pada kemampuan dasar yang ingin dicapai. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi seyogyanya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dalam penerapannya menggunakan pendekatan tematik integratif dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan multidisipliner.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan

proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Guru Mata pelajaran Al-qur‘an Hadis di MI At Tahzib sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu melakukan kegiatan perencanaan, perencanaan tersebut dilakukan di awal semester atau sebelum kegiatan dimulai. Berikut hasil wawancara dengan para dewan guru dan kepala sekolah terkait dengan kegiatan tersebut. (Darmasyah, 2011) Sama halnya seperti di MI YAPPI Ngunut Pak Nurhayadi selaku Guru Qur’an Hadits di MI yappi Ngunut mengatakan: “Sebelum pembelajaran dimulai kita melakukan kegiatan tahsin terlebih dahulu untuk belajar bacaan Al-Qur’an agar yang belom lancar dan masih Iqra bisa membaca Al-Qur’an, karena siswa yang bermacam- macam.”

Setelah melaksanakan kegiatan Tahsin, siswa lalu memasuki ruangan dan memulai pembelajaran, bapak nurhayadi mengatakan ada beberapa metode yang diterapkan “ada beberapa metode yang kami terapkan pertama metode ceramah dimana guru menerangkan isi kandungan qur’an dan hadits di kelas lima baik itu melalui buku paket dan LKS, yang kedua melalui metode hafalan setiap kosa kata dihafalkan beserta artinya , ketiga melalui metode bermain atau media pembelajaran.” Pembelajaran Al-Quran-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur‘an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isikandungan Al- Quran-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih khusus, Ahmad Tafsir

merumuskan bahwa terdapat tiga tujuan pembelajaran yang berlaku untuk semua bentuk pembelajaran. Pertama, Tahu, mengetahui (disebut sebagai aspek knowing). Dalam tingkatan ini, guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mengetahui sesuatu konsep. Kedua, Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (disebut sebagai aspek doing). Ketiga, Melaksanakan atau mengamalkan yang ia ketahui itu (atau yang disebut sebagai aspek being).

Media puzzle ini bisa diterapkan pada metode pembelajaran quran hadits yang ada di madrasah ibtidaiyah (MI), untuk mengembangkan lagi pemikiran peserta didik, seperti contoh untuk memahami ayat, menterjemahkan ayat atau hadits, menafsirkan ayat atau hadits agar menarik bisa menggunakan Media puzzle ini, Dan bisa juga diterapkan pada pembelajaran tajwid agar peserta didik mudah untuk memahami dan menghafalkan. Penilaian belajar adalah suatu proses memutuskan manfaat belajar dan realisasi yang dibantu melalui penilaian atau perkiraan belajar dan latihan belajar. Dengan penilaian, siswa bisa mendapatkan tolak ukur pencapaian sekolahnya Penilaian pendidikan meliputi ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, penilaian autentik, asesmen diri, dan penilaian berbasis portofolio

Salah satu informan dari guru Al Qur'an Hadits MI yappi ngunutmenjelaskan: "...evaluasi pembelajaran berdasarkan apa yang telah di RPP. Disini evaluasi pembelajaran menggunakan cbt tetapi untuk saya pelajaran saya tidak. Saya menggunakannya langsung yaitu anak mengerjakan langsung dibuka. Karena kendala evaluasi lewat cbt belum tentu mereka semua membuka link sehingga kurang efektif dan jaringan yang perlu lancar ketika mengerjakannya. Kalau saya menggunakan tugas yang dikumpulkan dengan buku dan anak lebih senang yang ada hasil nilai disitu. Jadi tugas tersebut dikumpulkan ketika mereka offline. Untuk hafalan saya menggunakan rewied, walaupun tidak seberapa namun untuk bentuk apresiasi dari hafalannya. Rewied itu untuk anak yang sekali maju benar. Dari rewied itu anak-anak udah senang, mereka lebih semangat karena termotivasi. Besoknya jika anak akan setor surah siapa yang mau maju mereka langsung cepet-cepetan. Sedangkan tugas hafalan ketika online siswa menyertorkan dalam bentuk

video sehingga guru dapat melihat apakah siswa menyontek atau tidak Untuk anak mengamalkannya dari quran hadits semuanya harus paham dulu bagaimana kita hanya bisa memberikan contoh"Evaluasi hasil pembelajaran pada RPP 2013 dilakukan oleh instruktur dan satuan pendidikan dalam tahapan mengkaji RPP sebagai semacam perspektif untuk membuat kisi-kisi instrumen, menyusun penilaian, dan menetapkan standar penilaian, menyiapkan laporan hasil penilaian. jenis penggambaran disposisi dan penggambaran pencapaian keterampilan, merinci hasil evaluasi, mengarahkan pemeriksaan dalam sistem pembelajaran, dan memberikan penilaian lanjutan oleh guru. (Setiadi, 2016)

pembelajaran Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar menggunakan penilaian otentik. Aspek utama Kurikulum 2013 adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), dan Indikator berdasarkan Pendekatan Ilmiah dan Penilaian Otentik. Penilaian autentik adalah penilaian dalam rangka penilaian yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam ruang sikap, kemampuan (psikomotor), dan kognitif. Penilaian autentik mengevaluasi ketersediaan siswa, siklus, dan hasil belajar secara keseluruhan, Penilaian terkoordinasi dari ketiga bagian tersebut menggambarkan batas, gaya, dan hasil belajar siswa atau bahkan dapat menciptakan efek informatif dan efek cadangan dari pembelajaran (Yusuf, 2018)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-qur'an Hadits di MI YAPPI Ngunut dimulai Pada kegiatan perencanaan pembelajaran di MI YAPPI Ngunut dilakukan secara baik karena guru-guru faham kurikulum 2013, dan merancang RPP, kemudian RPP tersebut diterapak sebagai acuan KBM (kegiatan belajar mengajar) dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran tersebut, melalui berbagai metode-metode yang diterapkan.

Evaluasi pembelajaran penting karena merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Popham bahwa penilaian berperan besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan di MI YAPPI Ngunut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depag
- Robert K. Yin. 2008. Cose Study Research; Design and Methods. Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, Studi Kasusl Desain dan Metode. Jakarta. Raja Grafindo.
- Mukarromah, N., & Nailasari, D. (2020). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTs NEGERI GANDUSARI BLITAR.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasikurikulum 2013 (k-13) diakses pada 28 mei 2023
- Febrina, F., Hajidin, H., & Mahmud, M. (2016). Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di sdn 2 banda aceh. Jurnal IlmiaMahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, di akses pada 28 mei 2023
- Argista Rahmaini1, PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL- QUR'AN HADIS UNTUK MADRASAH IBTIDAIYAH (MI).
- Syakhs, Abdul Aziz Asy Syakhs. 2001. Kelembanan dalam Belajar dan Cara Penanggulannya. Jakarta: Gema Insan.
- Hasibun, Lias, 2010. Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada.
- Munis. 2002. Sastra Indonesia. Bandung: Rosdakarya
- Suratiningsih Puzzle sebagai Solusi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasikurikulum 2013 (k-13)
- Febrina, F., Hajidin, H., & Mahmud, M. (2016). Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di sdn 2 banda aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.